

Home (<http://publishing.krafon.or.id/index.php/wk-jiik/index>)

/ Vol 6, No 3 (2020) (<http://publishing.krafon.or.id/index.php/wk-jiik>)




# WAWASAN KESEHATAN: JURNAL ILMIAH ILMU KESEHATAN



[Current Issue](#)[Announcements](#)[About Journal](#)

## Vol 6, No 3 (2020)

### Articles

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPUASAAN KERJA PERAWAT DI RSUD AROSUKA TAHUN 2019 (<http://publishing.krafon.or.id/index.php/wk-jiik/article/view/95>)



 Helvia Masfirda,  Yulastri Arif,  Esthika Ariany Maisa

PDF (<http://publishing.krafon.or.id/index.php/wk-jiik/article/view/95/81>)  Download 1 times  Abstract

View : 15 times | [Pages](#)

INFORMED CONSENT ON MEDICAL PROCEDURE BY DOCTOR IN AESTHETIC CLINIC (<http://publishing.krafon.or.id/index.php/wk-jiik/article/view/93>)



 Wahyu Erfandy Kurnia Rachman,  Rella Putri Trianingsih,  M. Syarief Simatupang,  Yessi Kurniani

PDF (<http://publishing.krafon.or.id/index.php/wk-jiik/article/view/93/80>)  Download 3 times  Abstract

View : 16 times | [Pages](#)



DETERMINAN FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PERILAKU BERPACARAN REMAJA DI POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA (<http://publishing.krafon.or.id/index.php/wk-jiik/article/view/96>)

 Riyanti Riyanti,  Legawati Legawati,  Natalia Natalia

PDF (<http://publishing.krafon.or.id/index.php/wk-jiik/article/view/96/90>)  Download 2 times  Abstract

View : 8 times | [Pages](#)

PENGARUH INTERVENSI KESEHATAN DENGAN METODE PEMICUAN TERHADAP PENGETAHUAN OPEN DEFECATION WARGA DI DUSUN LEUWIDAHU DESA TANJUNGSARI KECAMATAN GUNUNG TANJUNG KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN 2019 (<http://publishing.krafon.or.id/index.php/wk-jiik/article/view/97>)

 Kamiel Roesman,  Iseu Siti Aisyah

PDF (<http://publishing.krafon.or.id/index.php/wk-jiik/article/view/97/91>)  Download 1 times  Abstract

View : 3 times | [Pages](#)



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MIXED MEDIA EDUCATION INTERVENTION PROGRAM TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA DI SMA N 1 TALAMAU PASAMAN BARAT TAHUN 2020 (<http://publishing.krafon.or.id/index.php/wk-jiik/article/view/109>)

 Syeptri Agiani Putri,  Meri Neherta,  Lili Fajria

PDF (<http://publishing.krafon.or.id/index.php/wk-jiik/article/view/109/113>)  Download 0 times 

Abstract View : 1 times | Pages

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ANTI-TUBERKULOSIS DAN ANTIRETROVIRAL PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU-HIV DI RSUP DR. M. DJAMIL PADANG (<http://publishing.krafon.or.id/index.php/wk-jiik/article/view/110>)

 Adi Dwi Susanto,  Susmiati Susmiati,  Dally Rahman

| Pages

## National Accreditation



## User

Username

Password

Remember me

Login

## Notifications

View (<http://publishing.krafon.or.id/index.php/wk-jiik/notification>)

Subscribe (<http://publishing.krafon.or.id/index.php/wk-jiik/notification/subscribeMailList>)

---

ARTIKEL PENELITIAN

## DETERMINAN FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PERILAKU BERPACARAN REMAJA DI POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA

Riyanti, Legawati, Natalia

Program Studi Diploma III Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

email: riyantihelena@gmail.com

### Abstrak

Perilaku seksual merupakan segala tindakan yang didorong oleh hasrat seksual terhadap lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Adapun bentuk perilaku seksual salah satunya yaitu pacaran. 85% remaja Indonesia pernah pacaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku pacaran pada remaja. Penelitian ini merupakan penelitian Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan sampel sebanyak 297 sampel menggunakan metode *Proportional Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku berpacaran pada remaja paling banyak dalam kategori berpacaran sehat sebanyak 249 orang (83,8%) dan tidak sehat 48 orang (16,2%). Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan perilaku berpacaran tidak sehat diantaranya jenis kelamin laki-laki memiliki peluang 3,076 kali mengalami perilaku berpacaran tidak sehat (RR 3,076 dan  $p=0,000$ ), perilaku seksual berat memiliki peluang 10,864 kali mengalami perilaku berpacaran tidak sehat (RR=10,864 dan  $p=0,0000$ , komunikasi yang kurang baik dengan orang tua mengalami peningkatan peluang 7,475 (RR=7,475  $p=0,000$ ) dan paparan media pornografi dalam kategori berat akan mengalami peningkatan perilaku berpacaran tidak sehat 5,996 kali (RR=5,996 dan  $p=0,000$ ). Sementara umur remaja dan status tinggal dengan orangtua/kerabat dan sendiri atau kos tidak berpengaruh terhadap perilaku berpacaran tidak sehat.

**Kata Kunci:** Remaja, Perilaku Seksual, Berpacaran

### Abstract

*Sexual behavior is any action that is driven by sexual desire towards the opposite sex or with the same sex. One form of sexual behavior is dating. 85% Indonesian teenagers who have dated have reached. The research aims to determine the factors that influence dating behavior in adolescents. This research is research the research design used is descriptive analytic with cross sectional approach, samples selected was 297 samples using the proportional sampling method. The results showed that the most dating behavior in adolescents in the healthy dating category was 249 people (83.8%) and 48 people unhealthy (16.2%). Some factors that influence the increase in unhealthy dating behavior are male sex has an opportunity of 3.076 times experiencing unhealthy dating behavior (RR 3.076 and p value 0.000), severe sexual behavior has a 10,864 times experience unhealthy dating behavior (RR=10.864 and  $p=0.0000$ , poor communication with parents has an increased chance of 7,475 (RR=7,475 and  $p=0,000$ ) and exposure to pornographic media in the heavy category will have an increase in unhealthy dating behavior 5.996 times (RR=5.996 and  $p=0,000$ ) For factors that are not affected by unhealthy dating behavior are adolescents and the status of living with parents/relatives and alone or boarding. Adolescents have more healthy dating behavior as many as 249 people (83.8). Factors that influence the increase in unhealthy dating behavior in adolescents are sex, sexual behavior, communication and exposure to pronographic media and some factors that do not affect the age and adolescent's living status.*

**Keywords:** Adolescents, Sexual Behavior, Dating

## PENDAHULUAN

Perilaku seksual merupakan segala tindakan yang didorong oleh hasrat seksual terhadap lawan jenis maupun dengan sesama jenis (Sarwono, 2016). Adapun bentuk perilaku seksual salah satunya yaitu pacaran. Pacaran sudah menjadi hal yang lumrah dilakukan oleh remaja pada saat ini. Di Inggris, 88% remaja pernah terlibat dalam hubungan pacaran. Berdasarkan survei Badan Pusat Statistik, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Kementerian Kesehatan, & *ICF International*, menunjukkan bahwa remaja Indonesia yang pernah pacaran mencapai 85 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pacaran remaja menunjukkan angka yang tinggi tidak hanya di luar negeri melainkan juga di dalam negeri (Amartha, 2018).

Di Indonesia, individu memulai pacaran pertama kali pada usia remaja, dimana pada perempuan sekitar 33,3% pertama kali pacaran di usia 15-17 tahun dan 34,5% pada laki-laki saat mereka belum berusia 15 tahun (Kemenkes, 2015). Pacaran merupakan masa pendekatan antar individu dari kedua lawan jenis, yang ditandai dengan saling pengenalan pribadi baik kekurangan dan kelebihan dari masing-masing individu. Pacaran mempunyai dua jenis yaitu pacaran sehat dan pacaran tidak sehat. Pacaran sehat meliputi pacaran sehat secara fisik, psikis, dan sosial. Pacaran tidak sehat meliputi *kissing* (ciuman), *necking* (mencium daerah leher ke bawah), *petting* (menggesekkan tubuh sensitif) dan *intercourse* (hubungan seksual) (Setiawan, 2010).

Berpacaran pada usia remaja, dikhawatirkan belum memiliki keterampilan hidup yang mumpuni sehingga kelompok remaja memiliki

perilaku pacaran yang tidak sehat (Kemenkes, 2015). Hal ini didukung dengan angka kekerasan dalam pacaran bagi perempuan yang belum menikah yang cukup mengkhawatirkan. Menurut Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2018 pertanggal 7 Maret 2018, didapatkan bahwa pelaku kekerasan seksual di ranah personal yang paling banyak dilaporkan yaitu pacar sebanyak 1.528 orang, diikuti ayah kandung sebanyak 425 orang, dan diperingkat ketiga yaitu paman sebanyak 322 orang (Komnas, 2018).

Kejadian pemaksaan perilaku seksual lebih banyak dialami oleh perempuan belum menikah pada usia remaja atau SMA sederajat yaitu sebanyak 34,4% (BPS, 2017). Dampak yang sangat beresiko jika saat pacaran sudah berhubungan seksual salah satunya adalah kehamilan tidak diinginkan sebab dilakukan diluar pernikahan. Setiap tahun terdapat sekitar 1,7 juta kelahiran anak dari perempuan berusia di bawah 24 tahun, yang sebagian adalah kehamilan tidak direncanakan (BKKBN, 2016). Komplikasi saat kehamilan dan persalinan merupakan penyebab utama dari kematian pada remaja putri berusia 15-19 tahun di negara berkembang (WHO, 2010). Adapun kehamilan pada remaja memicu untuk terjadinya pernikahan dini (BPS, 2016).

Hasil survei PKBI pada tahun 2010 di tiga wilayah Kalimantan Tengah yaitu Katingan, Pulang Pisau, dan Kota Palangkaraya diantaranya di peroleh data yaitu hubungan seks remaja pertama kali dengan pacar, untuk Kota Palangka Raya sebanyak 5,51%, sedangkan Katingan 0,00%, dan Pulang Pisau 5,26%. Hasil survei remaja melakukan hubungan seks dengan pacar lebih dari satu kali Kota Palangkaraya 14,96%, Katingan

15,94%, Pulang Pisau 5,26%. Sementara yang sering melakukan seks dengan pacar, Kota Palangkaraya 10,24%, Katingan 7,25%, dan Pulang Pisau 0,00%. Selain itu, untuk usia yang pernah melakukan hubungan seks pertama kali, umur 12-13 tahun masih diketahui Kota Palangkaraya saja sebanyak 5,13%. Umur 14-15 tahun, ada dua kota yang berhasil tercatat melakukan seks pertama kali. Kota Palangkaraya sebanyak 30,77% dan Katingan sebanyak 25,00%. Umur 16-17 tahun, Palangkaraya 48,72%, Katingan 56,25% dan Pulang Pisau 50,00%. Umur 18-19 tahun, Palangkaraya sebanyak 7,69% dan Katingan 12,50%. Sedangkan umur 20-21 tahun, Palangkaraya 7,69% dan Katingan 6,25%. Pelaku seks bebas itu secara umum dilakukan oleh remaja yang merupakan pelajar SMP, SMA, mahasiswa hingga masyarakat yang sudah putus sekolah, yang lebih mendominasi yakni pelajar SMA (Solina, 2014).

Poltekkes Kemenkes Palangkaraya merupakan institusi pendidikan tenaga kesehatan di Provinsi Kalimantan Tengah yang metamorfosis perkembangannya dimulai dari level pendidikan menengah pertama bidang kesehatan sejak tahun 1966. Sampai saat ini masih belum diketahui berapa banyak remaja yang berperilaku pacaran

sehat dan tidak sehat di Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel minimal yang dipilih sebanyak 297 sampel. Pada penelitian ini menggunakan metode *Proportional Sampling*. Pengumpulan data dilakukan pada Januari hingga Februari 2019.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1, didapatkan bahwa perilaku berpacaran remaja paling banyak dalam kategori berpacaran sehat sebanyak 249 orang (83,8%), perilaku seksual terbanyak dalam kategori ringan sejumlah 283 orang (95,3%) jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sejumlah 265 orang (89,2%), umur terbanyak dalam kategori 18-19 tahun adalah 266 orang (89,6%), komunikasi dengan orangtua terbanyak dalam kategori baik sejumlah 283 orang (95,3%), status tempat tinggal terbanyak sendiri/kos adalah 164 orang (55,12%), dan dengan paparan media pornografi terbanyak adalah paparan ringan 267 orang (89,9%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Karakteristik	f	%
Perilaku Seksual		
Ringan	272	91,6
Berat	25	8,4
Umur		
16-17 tahun	31	10
18-19 tahun	266	9,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	133	44,8
Perempuan	164	55,2
Komunikasi Orang Tua		
Baik	270	90,9
Kurang	27	9,1

Paparan Media Pornografi		
Ringan	267	89,9
Berat	30	10,1
Perilaku Berpacaran		
Sehat	249	83,8
Tidak Sehat	48	16,2

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa perilaku berpacaran pada remaja paling banyak dalam kategori berpacaran sehat sebanyak 249 orang (83,8%) dan tidak sehat 48 orang (16,2%). Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan perilaku berpacaran tidak sehat adalah jenis kelamin laki-laki memiliki peluang 3,076 kali mengalami perilaku berpacaran tidak sehat (RR 3,076 dan p value 0,000), perilaku seksual berat memiliki peluang 10,864 kali mengalami perilaku berpacaran tidak

sehat (RR=10,864 dan p value 0,0000, komunikasi yang kurang baik dengan orang tua mengalami peningkatan peluang 7,475 (RR=7,475 dan p value 0,000) dan paparan media pornografi dalam kategori berat akan mengalami peningkatan perilaku berpacaran tidak sehat 5,996 kali (RR=5,996 dan p value 0,000). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Shildhiane Putri (2017) perilaku pacaran tidak sehat lebih banyak pada remaja berusia 17-25 tahun dimana usia 18 tahun masuk dalam rentang umur tersebut.

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Perilaku Bepacaran				RR	95% CI		p-value
	Sehat		Tidak sehat					
	n	%	n	%				
Jenis Kelamin								
Laki-laki	19	7,6	13	27,1	3,076	1,828	5,175	0,000*
Perempuan	230	92,4	35	72,9				
Umur								
16-17 tahun	26	10,4	5	10,4	1,003	0,365	2,756	1,000
18-19 tahun	223	89,6	43	89,6				
Komunikasi Orangtua								
Baik	236	94,8	34	70,8	7,475	3,240	17,249	0,000*
Kurang	13	5,2	214	29,2				
Status Tinggal								
Orangtua	11	45,0	21	43,8	1,051	0,564	1,959	0,000
Sendiri	137	55,0	27	56,3				
Perilaku Seksual								
Ringan	239	96,0	33	68,8	10,864	4,510	26,166	0,000*
Berat	10	4,0	15	31,3				
Paparan Media								
Ringan	233	93,6	34	70,8	5,996	2,688	13,378	0,000*
Berat	16	6,4	14	29,2				

Sumber: Data Primer, 2019

Perilaku pacaran berarti tahap untuk saling mengenal antara seorang pemuda dan pemudi yang saling tertarik dan berniat untuk mengadakan hubungan yang eksklusif (terpisah, sendiri, istimewa). Pacaran memang

diarahkan untuk suatu hubungan yang lebih lanjut, memungkinkan pasangan yang berelasi semakin dekat dan akhirnya menemukan kecocokan satu sama lain, untuk melanjutkan hidup bersama dalam hubungan resmi yaitu

pernikahan (Suratno, 2016). Konsep pacaran dijelaskan oleh Keith Davis (DeVito, 2011) dengan memaparkan dua komponen cinta yang ada dalam hubungan pacaran yaitu *Passion cluster* yang meliputi daya tarik yang kuat, eksklusivitas dan hasrat seksual dan *Caring cluster* yang meliputi keinginan memberi yang terbaik, saling melayani dan mendukung pasangan. Remaja mulai berpacaran ketika dalam tahap pubertas. Dimana remaja mulai tertarik kepada lawan jenisnya dan mulai berpacaran. Bagi remaja pacaran memberikan motivasi sehingga dapat memberikan manfaat dalam menjalin hubungan (Suratno, 2016).

Dina (2011) pacaran sehat dipengaruhi tiga faktor yaitu : (1) Sehat secara fisik; Sehat fisik yaitu tidak ada kekerasan dalam pacaran. Pasangan yang memiliki rasa menghargai, menghormati dan tidak melakukan kekerasan misalnya bertindak menampar atau memukul. Dari penelitian Pujiati (2013) di Pondok Pesantren Putri K.H Sahlan Rosjidi Unimus Kota Semarang sebanyak 72 responden diketahui sekitar 57 responden (79,2%) mengatakan tidak pernah mendapatkan tamparan dari pacar saat pacaran (Pujiati, 2013). (2) Sehat secara psikis; Hubungan kita dengan orang lain akan terjalin baik apabila ada rasa nyaman. Jangan sampai ada rasa keterpaksaan dalam membangun hubungan, misalnya perasaan sedih dan takut. Dari penelitian Pujiati (2013) di Pondok Pesantren Putri K.H Sahlan Rosjidi Unimus Kota Semarang dapat diketahui dari 72 remaja sebanyak 45 responden (62,5%) ketika sedih mereka dihibur oleh pacarnya. Sebanyak 40 responden (55,5%) remaja tidak senang jika diajak kencan malam hari dan remaja yang dimarahin pacar saat melakukan kesalahan 75,0% (Pujiati, 2013). (3)

Sehat secara social; dalam berpacaran tidak mengganggu lingkungan masyarakat, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan lingkungan. Misalnya kita berpacaran tidak tahu waktu atau berbuat tidak senonoh di muka umum. Dari penelitian Sri Pujiati 2013 di Pondok Pesantren Putri K.H Sahlan Rosjidi Unimus Kota Semarang diketahui dari 72 remaja sebanyak 52 (72,2%) remaja tidak mengumbar kemesraan saat berpacaran dilingkungan asrama, remaja menolak berciuman ditempat umum saat berpacaran sebanyak 55 (76,3%) remaja dan sebanyak 63 (87,5%) remaja menyesuaikan aturan waktu yang ada di pondok pesantren (Pujiati, 2013).

Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. Dalam penelitian Putra (2017), jenis kelamin laki-laki meningkatkan peluang untuk berperilaku seksual berat 3,0 kali dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan (Putra, 2017). Ketika laki-laki tertarik terhadap lawan jenisnya, mereka lebih tertarik dalam pemuasan kebutuhan seksual dan cenderung untuk menunjukkan ketertarikan seksualnya daripada perempuan. Remaja laki-laki yang belum menikah aktif secara seksual daripada perempuan. Remaja laki-laki lebih menyetujui hubungan seks pranikah dan memiliki banyak kesempatan untuk terlibat dalam hubungan seksual (Putri, 2017).

Pada penelitian Putri dkk (2017) perilaku seksual lebih banyak pada remaja berusia 17-25 tahun (41,7%), hal tersebut dikarenakan setiap orang dengan berbagai kategori usia berapapun bisa saja berperilaku seksual dan biasanya disebabkan oleh faktor lainnya (Putri, 2017). Faktor umur sangat penting, semakin lanjut usia, diharapkan mereka juga lebih memperhatikan kematangan. Taraf kematangan ini

diperlukan supaya mereka dapat mempertimbangkan dengan baik sifat dan tingkat pacaran dalam hubungannya dengan batas-batas kesopanan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Edi Putra (2017) yang dilakukan pada remaja di Denpasar dimana frekuensi kejadian perilaku pacaran tidak sehat terbanyak pada remaja yang berperilaku seksual ringan.

Status tempat tinggal adalah kediaman seseorang untuk tinggal. Remaja yang tinggal di kost saat menjalin hubungan pacaran cenderung melakukan perilaku seksual untuk memenuhi dorongan seksualnya karena jauh dari pengawasan orang tua (Handayani, 2013). Hidup bersama orang tua membuat remaja mendapatkan dukungan, pengawasan dan kontrol dari orang tua terutama pengawasan dan kontrol mengenai perilaku seksual remaja. Perilaku seksual sangat beresiko remaja dijumpai pada remaja yang tinggal dengan keluarga (8,5%). Orang tua mereka memang berada dirumah bersama anaknya, akan tetapi bisa saja sang anak melakukan kegiatan negatif diluar rumah. Pembentukan sikap dan perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh dimana tempat tinggalnya, melainkan bagaimana seseorang tersebut berinteraksi dengan lingkungan tempat tinggalnya (Putri, 2017).

Perilaku seksual remaja tersebut kemudian dikategorikan menjadi perilaku seksual ringan meliputi berpegangan tangan, berciuman pipi dan berciuman bibir dan perilaku seksual berat seperti meraba-raba dada, meraba-raba alat kelamin hingga hubungan seksual yang lebih intim (Lisnawati, 2015). Berdasarkan penelitian Putra (2017) pada remaja di Denpasar sebanyak 880 responden, sekitar 686 responden (77,9%) berperilaku seksual ringan sedangkan

194 responden (22,1%) berperilaku seksual berat (Putra, 2017).

Komunikasi antara orang tua dan anak remaja tentang kesehatan reproduksi merupakan upaya membantu remaja agar memiliki pengetahuan, kesadaran, sikap dan perilaku kehidupan reproduksi yang sehat dan bertanggung jawab. Komunikasi orang tua dan anak kurang dikarenakan orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, mereka tidak terlalu memperhatikan apa yang sedang dialami oleh remaja. Kurangnya perhatian dan kasih sayang inilah yang menyebabkan putusnya komunikasi antar mereka dan memperburuk hubungan antara orang tua dan anaknya. Selain itu, pemahaman orang tua yang kurang mengenai topik seputar seks merupakan salah satu faktor mengapa orang tua tidak kepada memberikan informasi tentang seks kepada remaja (Manuaba, 2007). Berdasarkan penelitian Sesilia (2017) pada remaja di SMAN 1 dan SMAN 2 Kecamatan Meliau Tahun 2017, dari 120 responden yang memiliki komunikasi tidak baik sebanyak 75 responden (91,5%) berada pada kategori perilaku pacaran beresiko tinggi. Dari 7 responden yang memiliki komunikasi baik sebanyak 7 responden (8,5%) berada pada kategori perilaku pacaran beresiko rendah (Sesilia, 2017).

Pornografi adalah tulisan, gambar, televisi, atau bentuk komunikasi lain yang melukiskan orang, hampir sebagian besar perempuan tetapi terkadang laki-laki dan anak-anak, dalam pose yang erotis (menggairahkan secara seksual) atau aktivitas seksual yang menentang, menyimpang dari apa yang disebut sehat dan normal (Kemenkes RI, 2012). Banyak sekali informasi melalui media massa, cetak, elektronik yang ditayangkan secara vulgar dan bersifat tidak mendidik, tetapi lebih cenderung mempengaruhi dan mendorong perilaku



seksual yang tidak bertanggung jawab. Keterpaparan remaja terhadap pornografi dalam bentuk bacaan berupa buku porno, melalui film porno semakin meningkat. Konsultasi seks yang diberikan melalui media elektronik yang disebut sebagai pendidikan seks, penayangan film tertentu di televisi dapat menyebabkan salah persepsi atau pemahaman yang kurang tepat terhadap kesehatan reproduksi (Notoatmojo, 2010). Berdasarkan penelitian Sesilia 2017 pada remaja di SMAN 1 dan SMAN 2 Kecamatan Meliau Tahun

2017, dari 122 responden yang terpapar sebanyak 81 responden (98,8%) berada pada kategori perilaku pacaran beresiko tinggi (Sesilia, 2017).

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang berpengaruh pada perilaku berpacaran remaja adalah jenis kelamin, perilaku seksual remaja, komunikasi dengan orang tua dan paparan media pornografi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amartha, Visi Aurora. 2018. *Pendidikan Kesehatan Mengenai Pencegahan Perilaku Seksual melalui Peningkatan Asertivitas pada Remaja Putri*. Volume 1 No 1 Mei 2018
- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia (Edisi 5)*. Tangerang: Karisma Publishing Group
- Handayani, Sri. 2013. *Pengaruh Perilaku Seksual Mahasiswa Laki-Laki UNS yang Tinggal di Kost dan Tidak Tinggal di Kost Ditinjau dari Interaksi Teman Sebaya*. Universitas Sebelas Maret
- Hidayat. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Iwan, Dr. 2012. *Masturbasi*. Yogyakarta: CV Andi offset
- Kemkes RI. *INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Kesehatan Remaja*. 2015
- Komnas. 2018. *Lembar Fakta dan Poin Kunci Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan Tahun 2018 Tergerusnya Ruang Aman Perempuan dalam Pusaran Politik Populisme*. Jakarta, 7 Maret 2018
- Murti, Indah Rachma. 2008. *Hubungan Antara Frekuensi Paparan Pornografi oleh Media Massa dengan Perilaku Seksual pada Siswa SMU Muhammadiyah 3 Jakarta Selatan Tahun 2008*
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Notoatmodjo. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta
- Prawirohardjo, Sarwono. 2011. *Ilmu Kebidanan*. PT. Bina Pustaka: Jakarta
- Pujiati, Sri. 2013. *Gambaran Perilaku Pacaran Remaja di Pondok Pesantren Putri K. H. Sahlan Rosjidi (UNIMUS) Semarang*.
- Putra, Edi. 2017. *Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pada Remaja yang Berpacaran di Kota Denpasar*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas
- Putri, Shildiane. 2017. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja yang Tinggal di Lingkungan Resoalisasi Argorejo Kota Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat : Volume 5 Nomor 5 Oktober 2017
- Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Kesehatan*. Nuha Medika: Yogyakarta
- Sesilia, Yuni H. 2017. *Perilaku Pacaran Remaja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di SMAN 1 dan SMAN 2 Kecamatan Meliau*. Jurnal Mahasiswa dan Penelitian Kesehatan
- Setiawan, I. 2010. *Masturbasi*. Yogyakarta: C.V Andi offset.
- Singgih, Gunarsa. 2012. *Psikologi untuk Muda Mudi*. Jakarta: Penerbit Libra
- Solina, Evi. 2014. *Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Negeri 1 Kahayan Hilir Kab.Pulang Pisau Tentang Bahaya Seks Bebas*
- Sugiyono, 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta: Bandung
- Suratno, Yohanna R. L.2016. *Deskripsi Perilaku Pacaran Sehat di Kalangan Siswa-Siswi Kelas XI SMA Negeri 1 Baturetno Tahun Ajaran 2014/2015 dan Implikasinya terhadap Usulan Topik-Topik Layanan Bimbingan Pribadi Sosial*
- Widyastuti. 2010. *It's All About A-Z Tentang Sex di Kalangan Remaja*. Jakarta: PT

Bumi Aksara  
Winknjosastro, 2011. *Buku Ilmu Kandungan*.

Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono  
Prawirohardjo.